



## PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI BEBAS MELALUI MODEL KONTEKSTUAL-INQUIRI DENGAN MEDIA LAGU

Devi Sahputri Puryaningsih<sup>✉</sup>, Sukarir Nuryanto

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Juli 2015  
Disetujui Agustus 2015  
Dipublikasikan  
September 2015

*Keywords:*  
*contextual-Inquiry; song; free  
poetry writing*

### Abstrak

Hasil refleksi menunjukkan bahwa siswa kesulitan menemukan diksi sesuai tema jika hanya mengandalkan pengetahuan dan pemahaman, maka dari itu siswa membutuhkan pengalaman yang nyata agar mereka menemukan rasa dari puisi yang ditulisnya. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas pada siswa kelas V melalui model Kontekstual-Inquiri dengan media lagu. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang berlangsung dalam tiga siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) keterampilan guru pada siklus I mendapat skor 20, pada siklus II mendapat skor 28, meningkat pada siklus III menjadi 33; (2) aktivitas siswa pada siklus I mendapat rata-rata skor 14,97, pada siklus II mendapat rata-rata skor 15,21, meningkat menjadi 16,41 pada siklus III; (3) keterampilan menulis puisi bebas pada siklus I mengalami ketuntasan klasikal sebesar 28,20%, siklus II dengan ketuntasan klasikal sebesar 48,72%, dan mengalami peningkatan pada siklus III menjadi 82,05%. Simpulan dari penelitian ini adalah melalui model Kontekstual-Inquiri dengan media lagu dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis puisi bebas.

### Abstract

Result of the reflection shows that students had difficulty finding appropriate diction theme if they only relied on knowledge and understanding, therefore students needed real experience so they can find the sense of poetry. The research aimed to improve free poetry writing skill of fifth grade students through contextual-inquiry model using song. The research was designed using classroom action research in three cycles included the planning, implementation, observation, and reflection. The data was collected using test, observation, interview, and documentation. Data were analyzed using quantitative and qualitative analysis. The results of the research showed: (1) the teacher skill in the first cycle scored 20, in second cycle scored 28. It improved in the third cycle to 35; (2) the average score of students activity in the first cycle was 14,97, in second cycle was 15,21. It improved in the third cycle to 16,41; (3) the classical completeness of free poetry writing skill in the first cycle was 28,20%, in second cycle was 48,72%, It improved in the third cycle to 82,05%. The conclusion of the research was contextual-inquiry model using song improved teacher skill, students activity, and free poetry writing skill.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

Jl. Beringin Raya no. 5 Wonosari Kampus Ngaliyan

E-mail: [devisahputri\\_puryaningsih@yahoo.com](mailto:devisahputri_puryaningsih@yahoo.com)

ISSN 2252-6366

## PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 menjelaskan bahwa standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (BSNP, 2006). Menulis puisi bebas merupakan salah satu materi mata pelajaran bahasa Indonesia kelas lima Sekolah Dasar. Ruang lingkup penulisan puisi bebas yang sesuai dengan standar isi Kelas V semester 2 Sekolah Dasar adalah menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.

Hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek menulis puisi bebas pada siswa kelas V SDN Sukorejo 02 Semarang ditemukan keterampilan menulis puisi bebas belum optimal. Beberapa permasalahan yang timbul dari segi guru yaitu: guru kurang dapat mengenal karakter gaya belajar siswa sehingga pemilihan metode penugasan membuat puisi tanpa memberi pemahaman yang jelas menyulitkan siswa dalam menemukan diksi sesuai tema yang dipelajari, guru

menggunakan sumber belajar menulis puisi hanya menggunakan buku pegangan sehingga dibutuhkan media agar memudahkan siswa mengembangkan imajinasi.

Masalah yang berkaitan dengan aktivitas siswa yang ditemukan oleh peneliti bersama kolaborator yaitu, pembentukan kelompok kurang variatif menyebabkan siswa malas belajar, pengalaman belajar menulis puisi bebas lebih dominan secara visual. Hal tersebut menyebabkan siswa kesulitan menemukan diksi sesuai tema jika hanya mengandalkan pengetahuan dan pemahaman, maka dari itu siswa membutuhkan pengalaman yang nyata agar mereka menemukan rasa dari puisi yang ditulisnya.

Hal itu didukung data dari pencapaian hasil observasi dan evaluasi hasil belajar, pada muatan pembelajaran bahasa Indonesia kompetensi dasar 3.2 dan 3.4 dalam menulis puisi pada siswa kelas V semester 1 tahun pelajaran 2013/ 2014 masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 63. Data hasil belajar ditunjukkan dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 90, dengan rerata kelas 62. Data tersebut diperoleh dari 39 siswa kelas V, hanya 10 siswa yang tuntas sedangkan 29 siswa lainnya tidak tuntas. Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata ketuntasan klasikal masih di bawah standar KKM sehingga perlu adanya tindakan untuk meningkatkan keterampilan

menulis puisi, mengingat sastra anak berperan penting dalam kecerdasan emosi siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti bersama tim kolaborasi menetapkan alternatif pemecahan masalah dengan menerapkan model Kontekstual-Inquiri dengan media lagu. Pembelajaran ini mengontekstualisasikan tema dengan lagu yang akan disimak siswa dan menggunakan Inquiri sebagai cara untuk menemukan diksi dari lirik lagu, kemudian ditulis dan dikembangkan menjadi baris dan bait dalam puisi. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan media audio berupa lagu yang melibatkan indra pendengaran agar siswa fokus menyimak lirik lagu, sehingga melalui model Kontekstual-Inquiri dengan media lagu pembelajaran menulis puisi bebas menjadi lebih menyenangkan serta meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang mendukung bahwa penerapan model Kontekstual-Inquiri dengan media lagu dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas antara lain: Issitt dan Issitt (2010) menunjukkan bahwa penulis bertujuan untuk membantu para guru memahami lebih dalam kehidupan siswa terutama mereka dengan kebutuhan pendidikan khusus dengan mengeksplorasi pengalaman siswa dalam menulis puisi. Sedangkan, Budiastuti (2014) menunjukkan bahwa pendekatan Kontekstual dapat

meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas melalui model Kontekstual-Inquiri dengan media lagu pada siswa kelas V SDN Sukorejo 02 Kota Semarang.

## **METODE PENELITIAN**

Subjek penelitian yang dilakukan di kelas V SDN Sukorejo 02 Semarang ini yaitu guru dan siswa sebanyak 39 siswa dengan jumlah 20 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Arikunto, 2010). Prosedur PTK ini dilakukan selama 3 siklus yang setiap siklusnya terdiri atas 1 pertemuan.

Sumber data penelitian ini berasal dari guru, siswa, data dokumen, dan wawancara. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui tes dan nontes (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Variabel yang diukur dalam penelitian ini meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis puisi bebas. Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Teknik analisis data kuantitatif menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menggunakan rata-rata hasil belajar siswa. Data kuantitatif disajikan dalam bentuk persentase. Data

kuantitatif berupa hasil belajar yang diperoleh melalui tes menulis puisi bebas yang dilaksanakan setiap akhir pertemuan.

Data kualitatif berupa data hasil observasi keterampilan guru, aktifitas siswa, dan wawancara dalam pembelajaran dengan memberikan skor penilaian pada setiap indikator yang dilaksanakan. Hasil perhitungan dikelompokkan menjadi 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Adapun data kualitatif dalam penelitian ini berupa data hasil observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa. Langkah-langkah menentukan klasifikasi berdasarkan skor dalam Poerwanti, dkk. (2008) adalah: (1) menentukan skor minimal dan maksimal, (2) menentukan jumlah kelas interval, (3) menentukan jarak interval dengan rumus jarak interval.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang dilakukan pada siklus I, siklus II, dan siklus III peneliti menggunakan indikator pembelajaran yang

sama pada ketiga siklus. Perbedaannya terletak pada jenis lagu yang digunakan sebagai media pembelajaran. Pada siklus I dengan lagu “Ibu Kita Kartini” karena mengambil dari tema yang diajarkan saat itu adalah kepahlawanan. Pada siklus I hasil keterampilan menulis puisi bebas belum optimal karena guru hanya melakukan tanya jawab secara lisan pada saat menjelaskan materi, sehingga guru berinisiatif memberikan contoh puisi bebas di depan kelas pada siklus II dan siklus III untuk mempermudah pemahaman siswa tentang menulis puisi bebas. Pada siklus II, peneliti menggunakan lagu yang bertema guru sehingga memilih lagu “Terima Kasih Guruku”. Pada siklus III, peneliti memilih lagu “Bunda” karena pada liriknya banyak terdapat jenis citraan, karena pada siklus I dan siklus II aspek citraan memperoleh nilai terendah dibandingkan dengan ketiga aspek lainnya.

Rekapitulasi hasil peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil keterampilan menulis puisi bebas disajikan dalam penjelasan berikut ini.

**Tabel 1.** Rekapitulasi Skor Keterampilan Guru Siklus I, II, dan III

No.	Indikator	Perolehan skor pada siklus
-----	-----------	----------------------------

	I	II	III
1. Guru membuka pelajaran	2	3	4
2. Guru melakukan tanya jawab	2	4	4
3. Guru memberi penguatan	3	3	4
4. Guru menggunakan variasi dalam pembelajaran	3	3	3
5. Guru menjelaskan materi	2	3	4
6. Guru membimbing pembelajaran perseorangan dalam menyusun diksi dan baris menjadi bait	3	3	3
7. Guru membimbing diskusi kelompok kecil untuk membaca ulang dan revisi puisi	2	2	4
8. Guru mengelola kelas	2	4	4
9. Guru menutup pelajaran	1	3	3
<b>Jumlah Skor</b>	20	28	33
<b>Kategori Keterampilan Guru</b>	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan hasil rekapitulasi keterampilan guru terlihat pada tabel 1, skor keterampilan guru pada siklus I, II, dan III secara umum sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yakni minimal baik. Selain itu hasil observasi juga menunjukkan bahwa keterampilan guru meningkat setiap siklusnya. Keterampilan guru dalam mengajar pada siklus I memperoleh persentase sebesar 55,56%, pada siklus II persentase keterampilan guru dalam mengajar mengalami peningkatan sebesar 71,79%. Persentase keterampilan guru dalam mengajar pada siklus III mengalami peningkatan menjadi 84,62%.

Semua deskriptor yang ditetapkan yaitu: (1) menarik perhatian siswa; (2)

menimbulkan motivasi; (3) menjelaskan tujuan pembelajaran; (4) memberikan apersepsi; (5) pertanyaan ditujukan ke

seluruh siswa, lalu menunjuk salah satu siswa; (6) pemberian waktu berpikir untuk bertanya dan menjawab; (7) pendistribusian pertanyaan secara merata di antara para siswa; (8) pemberian tuntunan; (9) memberi penguatan verbal; (10) memberi penguatan gestural; (11) memberi penguatan berupa sentuhan; (12) memberi penguatan berupa benda; (13) menggunakan ceramah; (14) menggunakan media lagu; (15) menggunakan diskusi; (16) menggunakan praktik menulis puisi; (17) kejelasan materi; (18) penggunaan contoh dan ilustrasi; (19) pemberian tekanan; (20) penggunaan balikan; (21) mengadakan pendekatan secara pribadi; (22) mengorganisasi pembelajaran; (23) membimbing dan memudahkan belajar; (24) membantu siswa menilai bait puisinya sendiri; (25) memusatkan perhatian siswa pada puisi yang sudah ditulis; (26) menguraikan gagasan siswa tentang ungkapan-ungkapan yang dipilih; (27) menganalisis pandangan

siswa tentang puisinya; (28) memberikan kesempatan siswa untuk merevisi puisinya; (29) memusatkan perhatian siswa pada puisi yang sudah ditulis; (30) menguraikan gagasan siswa tentang ungkapan-ungkapan yang dipilih; (31) menganalisis pandangan

siswa tentang puisinya; (32) memberikan kesempatan siswa untuk merevisi puisinya; (33) bersama siswa menyimpulkan materi; (34) melakukan refleksi; (35) memberi umpan balik; (36) merencanakan kegiatan tindak lanjut.

**Tabel 2.** Rekapitulasi Skor Aktivitas Siswa Siklus I, II, dan III

No.	Indikator	Perolehan skor pada siklus		
		I	II	III
1.	Siswa menyimak lagu sebagai konteks penulisan puisi	3,92	3,97	3,92
2.	Siswa menyusun diksi menjadi baris dan bait	3,24	3,62	3,74
3.	Siswa mengajukan pertanyaan	0,85	0,82	0,95
4.	Siswa melakukan pembacaan ulang pada puisi	3,05	3,36	3,41
5.	Siswa melakukan revisi dalam puisi	1,77	1,44	2,08
6.	Siswa diberikan kesempatan untuk membacakan puisinya	2,15	2	2,31
<b>Jumlah Skor Rata-Rata</b>		14,97	15,21	16,41
<b>Kategori</b>		Baik	Baik	Baik

Berdasarkan hasil rekapitulasi aktivitas siswa yang terlihat pada tabel 2, skor aktivitas siswa pada siklus I, II, dan III secara umum sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dengan kategori minimal baik. Selain itu hasil observasi juga menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya. Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh persentase 62,08%. Perolehan persentase aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 63,37%. Pada siklus III aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan persentase 68,37%.

Semua deskriptor yang ditetapkan dalam aktivitas siswa yaitu: (1) menyiapkan

diri untuk mendengarkan lagu; (2) pandangan fokus; (3) menyimak setiap kata dalam lagu; (4) menemukan kata-kata yang menarik; (5) memilih kata dalam lagu; (6) memilih susunan kata yang tepat dalam baris puisi; (7) menyusun kata menjadi baris; (8) menyusun baris menjadi bait; (9) mengangkat tangan untuk bertanya; (10) bertanya; (11) menjawab pertanyaan; (12) mengeluarkan pendapat; (13) membaca judul puisi; (14) membaca tiap kata dalam baris; (15) membaca tiap baris dalam bait; (16) mengecek amanat yang ditulis; (17) merevisi kata; (18) merevisi susunan kata dalam baris; (19) merevisi susunan baris dalam bait; (20) merevisi bentuk pembaitan

menjadi lebih rapi; (21) mengangkat tangan untuk bersedia maju; (22) membaca puisi dengan lantang; (23) duduk memperhatikan

teman yang membacakan puisi (24) memberikan tanggapan kepada teman yang membaca puisi.

**Tabel 3.** Rekapitulasi Hasil Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siklus I, II, dan III

No.	Perolehan Nilai	Data Hasil Keterampilan Menulis Puisi Bebas		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Nilai Tertinggi	81,25	93,75	93,75
2.	Nilai Terendah	25	18,75	31,25
3.	Rata-rata Kelas	53,20	63,78	72,12
4.	Jumlah Siswa Tuntas	11	19	32
5.	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	28	20	7
6.	Ketuntasan Klasikal per Siklus	28,20%	48,72%	82,05%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa perolehan hasil keterampilan menulis puisi bebas pada siklus I belum memenuhi indikator yang ditetapkan, sedangkan pada siklus II dan siklus III sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 80%. Selain itu dapat dilihat adanya peningkatan di setiap

siklusnya yang ditunjukkan dengan peningkatan persentase hasil keterampilan menulis puisi bebas di setiap siklusnya. Pada siklus I 71,80% siswa belum mencapai KKM. Pada siklus II 51,28% siswa belum mencapai KKM. Pada siklus III 17,95% siswa belum mencapai KKM.

**Tabel 4.** Perolehan Nilai Rata-rata dan Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas pada Siklus I, II, dan III

No.	Aspek	Rata-rata			Peningkatan	
		Siklus I	Siklus II	Siklus III	Siklus I-Siklus II	Siklus II-Siklus III
1.	Diksi	21,31	20,51	20,19	-0,8	-0,32
2.	Citraan	4,647	8,02	14,90	3,373	6,88
3.	Amanat	13,94	20,03	20,51	6,09	0,48
4.	Tipografi	13,30	15,22	16,51	1,92	1,29
	Jumlah	63,60	53,20	63,78	72,12	10,58

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat pada siklus I aspek diksi dalam kategori baik, citraan dalam kategori sangat kurang, amanat dalam kategori cukup, dan tipografi dalam kategori cukup. Pada siklus II aspek diksi dalam kategori baik, citraan dalam kategori kurang, amanat dalam kategori baik, dan tipografi dalam kategori cukup. Pada siklus III aspek diksi dalam kategori baik, aspek citraan dalam kategori cukup, amanat dalam kategori baik, dan tipografi dalam kategori cukup.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang mendukung bahwa penerapan model Kontekstual-Inquiri dengan media lagu dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas antara lain, Issitt dan Issitt (2010) menunjukkan bahwa penulis bertujuan untuk membantu para guru memahami lebih dalam kehidupan siswa terutama mereka dengan kebutuhan khusus dengan mengeksplorasi pengalaman siswa dalam menulis puisi. Sedangkan, Budiastuti (2014) menunjukkan bahwa pendekatan Kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas.

Penelitian sebelumnya oleh Wilson dan Myhill (2012) menunjukkan bahwa guru cenderung melihat metabahasa sastra terkait dengan

kebebasan menulis puisi, sedangkan metabahasa linguistik dibangun terkait dengan aturan. Hawkins dan Certo (2014) menunjukkan melalui kebebasan yang diberikan oleh puisi, peserta didik mampu memberikan pengalaman-pengalaman yang menarik. Kibtiyah (2014) menunjukkan bahwa media lagu dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas. Dasnah (2012) menunjukkan bahwa melalui media pembelajaran musik instrumental dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas. Djana (2013), Koida (2014), dan Ratnawathi (2014) menunjukkan bahwa pendekatan inkuiri dapat meningkatkan pembelajaran IPA, sedangkan Rosita (2016) menunjukkan bahwa metode inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran IPA.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terlihat peningkatan terjadi pada keterampilan guru, aktivitas siswa, dan juga keterampilan siswa dalam menulis puisi bebas di kelas V. Hal ini membuktikan bahwa model Kontekstual-Inquiri dengan media lagu dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas. Hal ini disebabkan karena dalam model Kontekstual Inquiri dengan media lagu, siswa terlibat dalam kegiatan menyimak lagu sebagai konteks penulisan puisi serta melakukan inkuiri dengan memilih diksi yang menarik sesuai lirik lagu, sehingga siswa harus fokus dalam



menyimak lagu agar dapat menemukan diksi yang menarik untuk ditulis dan dikembangkan dalam puisinya. Melalui model Kontekstual-Inquiri dengan media lagu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran lebih bermakna dan berdampak pada meningkatnya keterampilan menulis puisi bebas.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa melalui model Kontekstual-Inquiri dengan media lagu di kelas V SDN Sukorejo 02 Kota Semarang dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis puisi bebas. Pada siklus I, keterampilan guru dalam menutup pelajaran masih kurang, pada siklus II keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil untuk membaca ulang dan revisi puisi perlu ditingkatkan lagi, dan pada siklus III rata-rata keterampilan guru mengalami peningkatan. Sedangkan aktivitas siswa siklus I dan II, indikator mengajukan pertanyaan dan revisi puisi masih rendah, pada siklus III terjadi peningkatan. Pada keterampilan menulis puisi bebas siklus I dan II, aspek citraan merupakan aspek terendah, selain itu aspek amanat dan tipografi juga perlu ditingkatkan, oleh karena itu pada siklus III rata-rata dari 4 aspek sudah mengalami peningkatan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua dan suami tercinta atas dukungan dan doa yang diberikan. Dosen pembimbing Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd. dan mitra bestari Nugraheti Sismulyasih SB, M.Pd. dan Petra Kristi Mulyani, S.Pd., M.Ed., serta Dra. Nuraeni Abbas, M.Pd. yang telah berkenan memberikan bimbingan dan koreksi pada artikel ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Budiastuti, Winda. 2014. Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Menulis Puisi dengan Penerapan Pendekatan Kontekstual pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal*. 1 (3): 573-38
- BSNP. 2006. *Peraturan Mendiknas. Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan 2006*. Jakarta: Depdiknas
- Dasnah. 2012. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Melalui Media Pembelajaran Musik Instrumental pada siswa kelas VB Semester II SDIT Birrul Waalidain, Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal*. 2 (1): 1-10
- Djana, Ratna Arifin, dkk. 2013. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD Negeri 20 Ampana pada Pembelajaran IPA melalui Metode *Inquiry*. *Jurnal*. 1 (2): 32-39

- Hawkins, Lisa K. dan Janine L. Certo. 2014. It's something that I feel like writing, instead of writing because I'm being told to: elementary boys' experiences writing and performing poetry (Ini adalah sesuatu yang Saya Merasa seperti Menulis, bukan Menulis Karena Aku Diberitahu untuk: Pengalaman Anak-anak SD Menulis dan Mementaskan Puisi). *Pedagogies: An International Journal*. 9 (3): 196-215
- Issitt, John dan Margaret Issitt. 2010. Learning about the world of the student: writing poetry for teacher-student understanding (Belajar tentang Dunia Mahasiswa: Menulis Puisi untuk Pemahaman Guru-Murid.). *Education 3-13: International Journal of Primary, Elementary and Early Years Education*. 38 (1): 101-109
- Kibtiyah, Asna Mariatul. 2014. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Melalui Metode Sugesti-Imajinasi dengan Media Lagu. *Jurnal*. 3 (1): 61-65
- Koida, Nurnaningsi. 2014. Meningkatkan Hasil belajar Siswa kelas IV SDN Manggalai dalam Pembelajaran IPA Khususnya Materi Gaya Melalui Pendekatan Inkuiri. *Jurnal*. 2 (2): 51-58
- Poerwanti, Endang. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Depdiknas
- Ratnawathi, Ni Wayan. 2014. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Melalui Metode Inkuiri di Kelas IV SDN Inpres 4 Kasimbar. *Jurnal*. 2 (3): 164-178
- Rosita, dkk. 2016. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Metode Inkuiri Terbimbing di Kelas IV SD Inpres 3 Terpencil Baina'a. *Jurnal*. 4 (6): 244-256
- Wilson, Anthony dan Debra Ann Myhill. 2012. Ways with words: teachers' personal epistemologies of the role of metalanguage in the teaching of poetry writing (Cara dengan Kata-Kata: Epistemologi Pribadi Guru dari Peran Metabahasa dalam Pengajaran Menulis Puisi). *Language and Education*. 26 (6): 553-568.